

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 199-201
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11453995>

Problematika Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar (Kenakalan Siswa dan Kemalasan Siswa)

Amel Maribot¹, Saula Raihani², Desnita Satriani Cibro³, Winda Mora Pulungan⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Medan

Email: ameliasitorus510@gmail.com¹, Saularaihani564@gmail.com², nita1003cibro@gmail.com³, windamora28@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam proses belajar siswa Sekolah Dasar (SD) menghadapi berbagai tantangan seperti masalah sosial berupa perundungan yang dengan sangat terlihat sekali dapat mempengaruhi semangat belajar pada siswa, dan kenakalan siswa yang diakibatkan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar baik disekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Sebagai Upaya menyelesaikan tantangan ini yang jika dibiarkan akan menjadi suatu permasalahan yang besar dan akan terbawa hingga siswa sekolah ke pendidikan yang lebih tinggi. Guru dan sekolah perlu membuat Upaya-upaya dalam penanganan hal tersebut seperti diadakan konsultasi pada siswa yang bermasalah, memberikan hukuman yang membuat siswa jera dalam melakukan kesalahan tersebut. Dan guru serta sekolah menjalin kerja sama anatara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Kata kunci : pembelajaran, siswa SD, kenakalan, kemalasan

Abstract

In the learning process, elementary school (SD) students face various challenges such as social problems in the form of bullying which can very clearly affect students' enthusiasm for learning, and student delinquency which is caused by family and environmental factors both at school and around the home. As an effort to resolve this challenge, which if left unchecked will become a big problem and will carry over to school students to higher education. Teachers and schools need to make efforts to handle this, such as holding consultations for students who have problems, giving punishments that deter students from making these mistakes. And teachers and schools collaborate between the school and the students' parents.

Key words: learning, elementary school students, delinquency, laziness

Article Info

Received date: 20 May 2024

Revised date: 29 May 2024

Accepted date: 02 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Tingkat dasar atau biasa dikenal dengan sekolah dasar menjadi peran utama dalam membentuk pengetahuan dasar dan keterampilan pada siswa (Chairiyah, Khayati, & Hanifah, 2023). Pendidikan sekolah dasar menjadi pondasi awal dalam sebuah pendidikan yang memberikan pengembangan dalam berfikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam menghadapi tantangan pada tingkat dasar, terdapat beberapa kendala yang mencakup metode pengajaran tidak sepenuhnya optimal hal ini terjadi akibat kekurangan guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas, pengaruh sosial budaya pada proses pembelajaran siswa (Amanda, 2019). Selain kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, tantangan yang dihadapi bisa juga muncul dari siswa itu sendiri seperti sifat siswa yang dimilik sangat beragam, kenakalan siswa dan kemalasan siswa dalam belajar (Rofek, Wati, Fajri, & Sintawati). Menurut pendapat yang dipaparkan oleh Sunarwiyati S dalam Sarwini (2011: 244), bentuk kenakalan siswa terdiri dari tingkatan, yaitu:

1. Kenakalan biasa contoh dari kenakalan biasa ini adalah berkelahi antar teman, keluyuran saat sedang kelas, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa izin orang rumah.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengambil barang orang tua atau milik orang lain tanpa izin.
3. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika

Yang dimana tiga tingkatan diatas dapat menjadi akar kenakalan yang beralas pada saat siswa di fase kanak-kanak. Tantangan-tantangan yang dihadapi di pendidikan sekolah dasar ini akan menjadi problematika dijenjangnya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak biasa dianggap remeh oleh orang sekitar. Akan tetapi, akan memiliki konsekuensi yang sangat berbahaya

jika dibiarkan kepada anak tersebut. Beberapa siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki kebiasaan dalam melakukan kenakalan yang sering menjadi keluhan pengajar dan orang tua siswa. Kondisi lingkungan pada saat ia dirumah menjadi faktor utama tingkah laku anak terbentuk, mungkin dilingkungan rumah orang tua mereka sibuk oleh pekerjaannya sehingga kurang dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Pada kajian ini akan menemukan Solusi untuk memperbaiki perilaku anak didik pada Tingkat dasar saat disekolah serta akan memberikan sedikit informasi mengenai profesionalitas guru saat menjadi pengajar. Pada penelitian ini akan menganalisis beberapa jenis diantaranya:

1. Bentuk kenakalan pada siswa siswa
2. Faktor terbentuknya kenakalan pada siswa
3. Faktor kemalasan pada siswa

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *study literature* dan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif sehingga data yang diperoleh dari hasil *study literature* mengenai pemecah masalah dari tantangan-tantang yang menjadi suatu problematika di dunia pendidikan dasar. Proses literatur review dilakukan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada artikel original dengan mencakup abstrak, pendahuluan, metode dan hasil. Pada pencarian artikel menggunakan kata kunci “problematika pendidikan sekolah dasar” “Solusi penanganan problematika pendidikan dasar” dengan mencari jurnal pada rentang waktu jurnal maksimal 10 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kenakalan pada siswa

Perilaku kenakalan siswa dan remaja dimaknai sebagai bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang sudah diterapkan. Kenakalan siswa adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa yang dapat menyebabkan masalah yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain (Gularso & Indrianawati, 2022). Kenakalan ini dapat diakibatkan dari lingkungan keluarganya, jika kedua orang tua mereka sibuk bekerja sehingga anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup sehingga membuat anak merasa kesepian dan diumur SD anak-anak masih banyak ingin mengenal hal-hal baru yang ingin dicoba. Apabila hal baru tersebut termasuk kesuatu hal yang tidak baik dan tidak ada pengawasan dari orang dewasa baik orang tua atau keluarganya maka anak itu akan terbiasa dengan sifat butuk tersebut.

Dalam memberikan Solusi pada permasalahan ini, guru dan pihak sekolah memberlakukan Upaya untuk menanganinya dengan memberikan teguran kepada siswa, memberikan hukuman, dan membuat surat siswa sehingga siswa merasa jera dan memiliki rasa malu dengan perilakunya yang sudah merugikan diri sendiri dan orang lain.

Faktor kemalasan siswa

Faktor kemalasan siswa terdiri dari beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik (Megayanti, 2016). Unsur intrinsik adalah unsur yang muncul dari siswa itu sendiri, diantaranya:

- a. Kurangnya dorongan atau motivasi pada diri siswa
- b. Terbiasa mengkonsumsi makanan yang tidak baik
- c. Suasana hati yang berubah ketika sedang dirumah
- d. Hanya minat ke beberapa mata Pelajaran saja dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan. Faktor ini juga terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kurangnya rasaperhatian dan dorongan dari orang tua untuk anaknya
- b. Guru yang mengajar dengan metode yang didengar seperti sedang ceramah
- c. Suasana belajar yang terlalu ramai
- d. Sarana belajar yang kurang memadai saat dirumah serta mulai ke *distrack* oleh Hp.

Dalam mengatasi faktor kemalasan pada siswa diharapkan orang tua, sekolah, dan guru memberikan perhatian lebih kepada anak-anak dan memberikan sarana yang memadai untuk mereka belajar. Bagi orang tua sebaiknya memberikan pujian pada anak apabila ia memperoleh suatu pencapaian agar mendorong motivasi belajar mereka.

Implementasi dan Evaluasi Pengendalian pendidikan SD

Pengembangan visi, misi, dan tujuan pendidikan sangat penting untuk memulai penerapan strategi pendidikan di sekolah dasar. Metode yang relevan, seperti analisis SWOT, disebutkan dalam artikel jurnal untuk menilai aktivitas pendidikan. Proses pembuatan strategi perencanaan mencakup menggunakan analisis SWOT untuk menentukan visi, misi, dan masalah utama organisasi. Perencanaan strategi pendidikan di sekolah dasar adalah bagian penting dari pengembangan pendidikan. Ini termasuk membuat visi, misi, tujuan, dan analisis program pendidikan serta melakukan analisis lingkungan dan SWOT (Yusril, Yusri, & Baharudin, 2023).

Evaluasi pendidikan adalah suatu hal yang tidakbisa dilepaskan dari pendidikan. Karena hal ini akan menjadi bentuk penilaian program dan metode pembelajaran siswa menjadi efektif dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode dan program belajar.

SIMPULAN

Kenakalan pada siswa merupakan tingkah laku yang menyimpang serta melanggar tata aturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Kenakalan ini terjadi diakibatkan oleh diri siswa sendiri, faktor keluarga serta lingkungan. Faktor keluarga menjadi pemicu munculnya kenakalan pada siswa yang disebabkan oleh kurang rasa perhatian dari orang tua dan dorongan dari orang tua yang dapat menjadi motivasi bagi anaknya, lingkungan juga menjadi faktor pemicu munculnya kenakalan pada siswa jika lingkungan tidak baik maka akan menimbulkan perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak. Dalam mengatasi hal ini guru dan sekolah memberikan teguran berupa hukuman untuk memberikan efek jera pada siswa. Dan pihak guru serta sekolah harus bekerja sama dengan orang tua siswa, untuk membantu menanggulangi permasalahan tersebut. Seperti orang tua diberitahu perkembangan anaknya saat sekolah dan dilibatkan dalam hal tersebut.

Untuk mencegah dari perilaku siswa ini, sekolah perlu mengadakan evaluasi dari sistem program yang dikembangkan sekolah dan Upaya sebuah kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Kenakalan siswa pada Tingkat dasar memerlukan perhatian yang lebih karena kalau tidak diberikan perhatian lebih akan memberikan permasalahan yang besar saat siswa tersebut menuju Tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pada evaluasi pendidikan menekankan pada pendekatan analisis lingkungan, visi dan misi, tujuan dan strategi dalam pembuatan program pendidikan di sekolah dasar.

Referensi

- Amanda. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa dengan Supervisi Pendidikan.
- Chairiyah, S. S., Khayati, N., & Hanifah, E. (2023). Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*.
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Megayanti. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rofek, A., Wati, S. I., Fajri, N. A., & Sintawati. (n.d.). Problematika Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar Kelas Rendah SDN 4 Curah Jeru.
- Yufita, & Tambunan, W. (2019). PERENCANAAN STRATEGI PENDIDIKAN DASAR PADA SDNP KOMPLEKS IKIP RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR (ANALISIS KASUS). *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Yusril, M., Yusri, A. F., & Baharudin. (2023). KONSEP PERENCANAAN STRATEGIS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN